

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

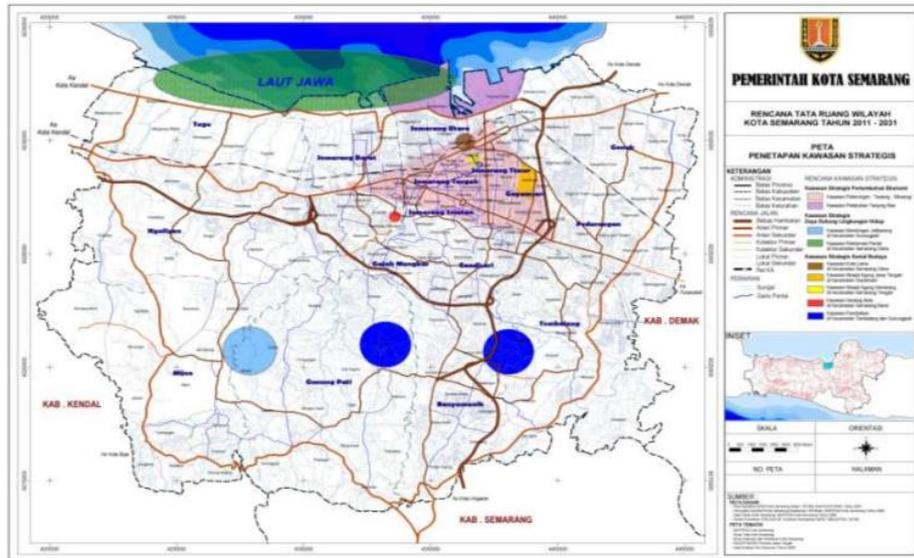
2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada posisi antara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, serta berbatasan dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak dan Kabupaten Semarang. Dari ketinggian, Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai. Kota Semarang mempunyai luas sebesar $373,70 \text{ km}^2$. Menurut Dispendukcapil, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.815.729 jiwa. Kota Semarang memiliki posisi geografis yang strategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa serta sebagai koridor pembangunan Jawa Tengah. Kota Semarang juga merupakan empat simpul pintu gerbang yang terdiri dari Koridor Utara (Pantai Utara), Koridor Selatan ke arah kota-kota yang dinamis (kabupaten Magelang, Surakarta) dikenal dengan sebutan Koridor Merapi-Merbabu, Koridor Timur (Kabupaten Demak, Grobogan) dan Koridor Barat (Kendal).

Kota Semarang sangat berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah terutama dalam bidang pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalan dan jalur kereta api) dan transportasi udara yang sebagai simpul transportasi Regional Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki semboyan yaitu Semarang Kota Atlas yang berarti Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Semarang Tahun 2011-2031



Sumber: jdih.setjen.kemendagri.go.id

Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Dari 16 kecamatan yang ada terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu kecamatan Mijen (57,55 km²) dan kecamatan Gunungpati (54,11 km²). Kedua kecamatan tersebut termasuk dalam daerah “kota atas” yang sebagian besar wilayahnya masih terdapat areal persawahan dan perkebunan, sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²) diikuti oleh kecamatan Semarang Tengah (6,14 km²). Kecamatan Semarang Selatan dan Semarang Tengah merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian/bisnis Kota Semarang, sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan lain Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang.

2.1.2 Penduduk Kota Semarang

Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal secara resmi di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan mereka yang bertempat tinggal kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk Kota Semarang memiliki beragam suku yaitu suku Jawa, Tionghoa, Arab dan lain sebagainya. Mayoritas penduduk Kota Semarang adalah suku Jawa dengan menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas Tionghoa di Kota Semarang cukup besar namun mereka mampu berbaur dengan penduduk setempat serta dapat menggunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Agama yang dianut penduduk Kota Semarang beragama yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Namun mayoritas penduduk Kota Semarang beragama yaitu agama Islam. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang periode bulan Desember 2018, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kota Semarang Bulan Desember 2018

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Semarang Tengah	29.322	31.751	61.073
2.	Semarang Barat	78.337	80.681	159.018
3.	Semarang Utara	61.938	63.857	125.795
4.	Semarang Timur	35.647	37.844	73.491
5.	Gayamsari	36.732	37.222	73.954
6.	Gajah Mungkur	29.639	30.507	60.146
7.	Genuk	57.300	56.952	114.252
8.	Pedurungan	95.788	97.010	192.798
9.	Candisari	39.576	40.914	80.490
10.	Banyumanik	69.203	70.724	139.927
11.	Gunungpati	47.035	46.831	93.866
12.	Tembalang	89.058	89.772	178.830
13.	Tugu	16.776	16.690	33.466
14.	Ngaliyan	69.032	69.586	138.618
15.	Mijen	36.754	36.725	73.479
16.	Semarang Selatan	33.827	35.548	69.375
	Total	825.964	842.614	1.668.578

Sumber: dispendukcakil.semarangkota.go.id

Berdasarkan tabel 2.1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang pada periode Desember Tahun 2018 memiliki jumlah penduduk sebesar 1.668.578 penduduk. Jumlah penduduk di Kota Semarang terbanyak dimiliki oleh Kecamatan Pedurungan yakni sebanyak 192.798 penduduk. Kemudian di urutan kedua yakni Kecamatan Tembalang sebesar 178.830 penduduk. Kecamatan Tugu

berada di urutan terakhir dengan jumlah penduduk terendah dari 16 kecamatan tersebut yakni sebesar 33.466 penduduk. Jumlah penduduk di Kota Semarang ini dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk total penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 825.964 penduduk dan total penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 842.614 penduduk.

Kecamatan Pedurungan ini memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Semarang dikarenakan letak geografisnya yang dinilai sangat strategis sehingga menguntungkan bagi yang tinggal di wilayah tersebut. Kecamatan Pedurungan berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Genuk, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mranggen (Kabupaten Demak), sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tembalang dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Semarang Selatan. Hal tersebut membuktikan bahwa Kecamatan Pedurungan memiliki posisi sentral dan menjadi daerah yang sangat menentukan terutama dalam aspek perdagangan dan perekonomian di Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, Kecamatan Pedurungan memiliki pengaruh yang sangat besar pada sektor industri dan jasa yang menyebabkan terjadinya perkembangan kota secara pesat yang ditandai dengan pertumbuhan penduduk maupun aktivitas masyarakatnya yang cukup tinggi (Mahfiroh, 2011: 64)

Sedangkan, Kecamatan Tugu yang memiliki jumlah penduduk terendah dari 16 kecamatan tersebut yakni sebesar 33.466 penduduk yang terdiri dari jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16.776 penduduk dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 16.690 penduduk. Selain itu,

dilihat dari kepadatan penduduknya Kecamatan Tugu mempunyai jumlah penduduk terkecil yaitu dibawah 1.200 tiap km².¹ Hal ini disebabkan karena Kecamatan Tugu dijadikan daerah pengembangan industri sehingga banyak terdapat bangunan-bangunan dan lahan industri yang mengambil sebagian besar wilayahnya.²

2.1.3 Pemerintahan Kota Semarang

Pemerintahan Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan dari perpanjangan pemerintah pusat Provinsi Jawa Tengah menjadikan Pemerintah Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan yang menaungi 16 wilayah kecamatan. Pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan tugas pemerintahannya dilakukan dengan cepat dan tanggap sehingga banyak masyarakat Kota Semarang merasa sangat puas dengan perkembangan Kota Semarang saat ini yang semakin pesat dan kedudukannya yang sejajar dengan kota-kota besar lain di Indonesia. Tidak hanya itu Pemerintah Kota Semarang melakukan banyak terobosan dan mengeluarkan inovasi-inovasi baru untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Perkembangan Kota Semarang yang semakin pesat ini tentunya menjadi salah satu keberhasilan yang telah dicapai oleh Walikota beserta seluruh jajaran organisasi perangkat daerah Kota Semarang dalam merespon dan menanggapi berbagai kritikan, saran dan keluhan yang disampaikan

¹ Kota Semarang dalam angka 2018

² Kota Semarang dalam angka 2017

oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk bersama-sama membangun Kota Semarang menjadi kota yang lebih baik dari sebelumnya.

Hendrar Prihadi, S.E., M.M merupakan Walikota Semarang yang terpilih dan merupakan kandidat (petahana) dalam hasil pilwalkot Semarang yang berpasangan dengan pengusaha wanita, Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu sebagai wakil walikota Semarang untuk periode 2016-2021. Dalam tingkat parlemen di Kota Semarang memiliki 50 anggota DPRD Kota Semarang yang terpilih melalui Pemilihan Umum 2019 dari enam daerah pemilihan (dapil) yang tersebar di wilayah Kota Semarang yang menduduki kursi mewakili aspirasi masyarakat Kota Semarang untuk periode masa jabatan 2019-2024. Anggota DPRD Kota Semarang terbagi dalam empat bidang komisi di parlemen:

1. Komisi A (bidang tugas pemerintahan dan hukum);
2. Komisi B (bidang tugas perekonomian);
3. Komisi C (bidang tugas pembangunan);
4. Komisi D (bidang kesejahteraan rakyat)

2.1.3.1 Visi, Misi Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan salah satu kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung serta merupakan salah satu kota yang paling berkembang di Pulau Jawa yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Untuk mencapai kesejajaran tersebut, Pemerintah Kota Semarang berupaya dan berkomitmen dari sisi

pemerintah dan para stakeholder, yakni masyarakat dan pihak swasta. Upaya dan komitmen Pemerintah Kota Semarang dirumuskan ke dalam sebuah visi misi Kota Semarang.

Berdasarkan ketentuan didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disampaikan bahwa RPJMD yang disusun dengan berpedoman dengan RPJPD dan RPJMN untuk menjamin konsistensi arahan pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, Visi dalam RPJMD yaitu Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih yang disampaikan pada saat Pemilihan Kepala Daerah. Visi dan misi Kota Semarang periode 2016-2021 juga merupakan penguraian dari visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden yang telah dirangkum ke dalam kerangka ideologi Tri Sakti dan Agenda Nasional Nawa Cita. Tidak hanya itu visi dan misi Kota Semarang periode 2016-2021 juga sebagai bentuk dari visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah serta visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Semarang tahun 2005-2025.

Visi pembangunan daerah Kota Semarang tahun 2016-2021 berdasarkan visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih adalah sebagai berikut:

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat
Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera.”

Visi tersebut mempunyai makna bahwa Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta tetap

menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi dan budaya.

HEBAT, memiliki arti masyarakat Kota Semarang yang bergerak untuk mencapai keunggulan dan kemuliaan, serta kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memperhatikan lingkungan berkelanjutan demi kemajuan perdagangan dan jasa.

SEJAHTERA, memiliki arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang.

Untuk mewujudkan visi diatas maka dirumuskan empat misi pembangunan daerah sebagai berikut:

Misi 1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang.

Misi 2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip- prinsip kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga mampu

memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan hukum dan hak asasi manusia.

Misi 3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan.

Pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Misi 4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif.

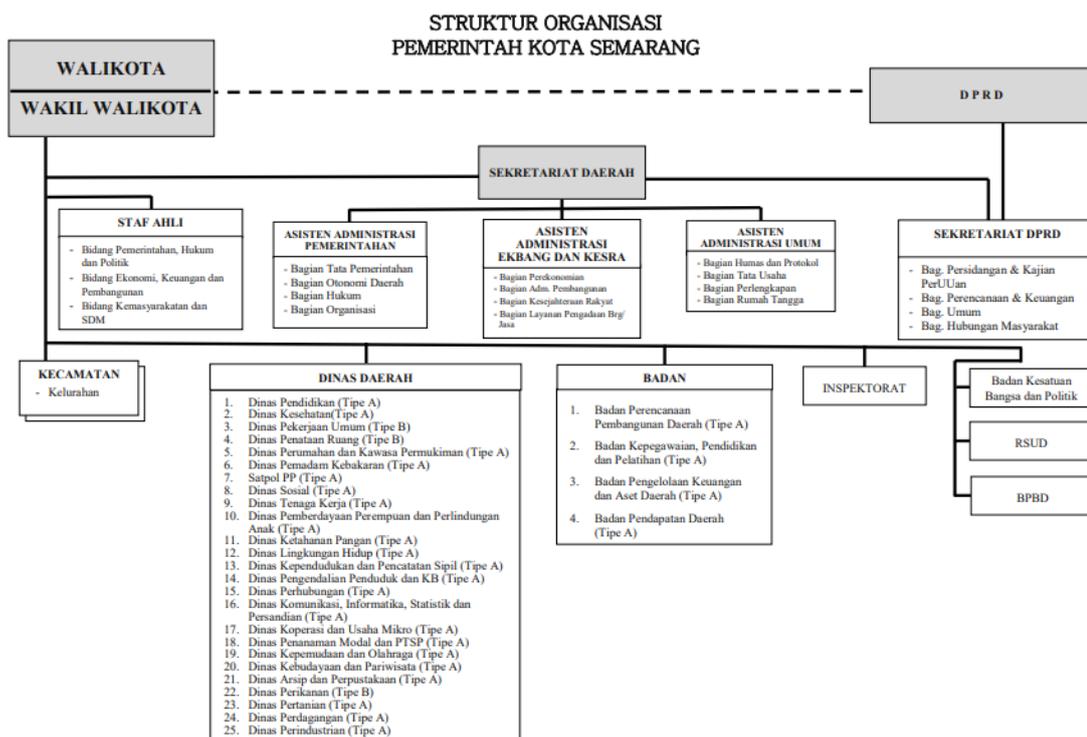
Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (Penanaman Modal Asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan berikat, kawasan industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra industri kecil dan rumah tangga.

Dengan demikian, pesan mendasar dari visi dan misi pembangunan Kota Semarang yang telah disampaikan tersebut diharapkan dalam kurun waktu lima tahun yang akan mendatang dapat membuat masyarakat Kota Semarang semakin sejahtera dengan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik,

pengembangan kehidupan yang demokrasi, pemerataan dan keadilan harus dilaksanakan dengan baik disetiap wilayah. Tidak hanya itu diperlukan semangat gotongroyong antara pemerintah dengan masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi dalam melaksanakan pembangunan di Kota Semarang.

2.1.3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Semarang

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Pemerintah Kota Semarang



Sumber: Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Semarang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi. Dalam menyelenggarakan urusan

keperintahannya pemerintahan daerah melaksanakan otonomi tersebut seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Dalam menyelenggarakan desentralisasi daerah terdapat urusan yang menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan pemerintahan wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintahan daerah yang berkaitan dengan pelayanan dasar (*basic services*) bagi masyarakat seperti pendidikan dasar, kesehatan, lingkungan hidup, perhubungan, kependudukan dan sebagainya. Urusan pemerintahan yang bersifat pilihan adalah urusan pemerintahan yang diprioritaskan oleh pemerintahan daerah untuk diselenggarakan yang berkaitan dalam upaya mengembangkan potensi unggulan yang menjadi ciri khas daerah.

Urusan pemerintahan diluar urusan wajib dan urusan pilihan yang diselenggarakan oleh pemerintahan daerah dan merupakan suatu kewenangan daerah maka tetap harus dilaksanakan oleh pemerintahan daerah tersebut. Oleh karena itu untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, yang meliputi urusan wajib dan urusan pilihan, memerlukan penetapan Peraturan Daerah yang mengatur penetapan urusan wajib dan urusan pilihan.

Kota Semarang dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan dalam upaya melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat Kota Semarang memiliki susunan pemerintahan Perangkat Daerah yang terdiri dari sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan dan kelurahan.

Dalam menjalankan pemerintahannya Kota Semarang mempunyai Walikota dan Wakil Walikota serta DPRD yang memiliki hubungan kerja yang kedudukannya setara dan bersifat kemitraan dengan Walikota Dan Wakil Walikota. DPRD dibantu oleh Sekretariat DPRD yang merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Dewan yang secara teknis operasional berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Sekretariat daerah adalah unsur pembantu pimpinan pemerintah kabupaten/kota yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota, yang dipimpin oleh sekretaris daerah. Sekretariat daerah terdiri atas staf ahli dan tiga asisten (bagian) yaitu Asisten Administrasi Pemerintahan, Asisten Administrasi Ekbang dan Kesra serta Asisten Administrasi Umum, dimana masing-masing terdiri dari empat (4) bagian. Dinas daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah. Di Pemerintahan Kota Semarang memiliki 25 dinas daerah dengan masing-masing bidang urusan pemerintahan. Kecamatan di Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan memiliki 177 kelurahan. Lembaga teknis daerah sendiri adalah unsur pendukung tugas kepala daerah dalam menyusun dan melakukan kebijakan

daerah yang sifatnya spesifik yang berbentuk badan, kantor atau rumah sakit umum daerah. Dibawah ini ditampilkan tabel mengenai data jumlah pegawai yang berada di Pemerintahan Kota Semarang Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Pegawai Pemerintahan Kota Semarang Tahun 2019

No	Instansi	Jumlah Pegawai
1.	Walikota dan Wakil	2
2.	DPRD	50
3.	Sekretariat DPRD	48
4.	Sekretariat Daerah	226
5.	RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro	439
6.	Dinas Pendidikan	1500
7.	Dinas Kesehatan	1178
8.	Dinas Pekerjaan Umum	141
9.	Dinas Penataan Ruang	96
10.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	167
11.	Dinas Pemadam Kebakaran	88
12.	Satuan Polisi Pamong Praja	160
13.	Dinas Sosial	46
14.	Dinas Tenaga Kerja	56
15.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	46
16.	Dinas Ketahanan Pangan	45
17.	Dinas Lingkungan Hidup	134
18.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	95
19.	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	36

20.	Dinas Perhubungan	125
21.	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian	46
22.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	43
23.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	61
24.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	78
25.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	98
26.	Dinas Arsip dan Perpustakaan	43
27.	Dinas Perikanan	30
28.	Dinas Pertanian	85
29.	Dinas Perdagangan	246
30.	Dinas Perindustrian	40
31.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	63
32.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	91
34.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	76
35.	Badan Pendapatan Daerah	119
36.	Inspektorat	63
37.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	24
38.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	48
39.	Kecamatan Semarang Tengah	101
40.	Kecamatan Semarang Barat	101
41.	Kecamatan Semarang Utara	63
42.	Kecamatan Semarang Timur	67
43.	Kecamatan Gayamsari	57
44.	Kecamatan Gajah Mungkur	61
45.	Kecamatan Genuk	80
46.	Kecamatan Pedurungan	100

47.	Kecamatan Candisari	51
48.	Kecamatan Banyumanik	87
49.	Kecamatan Gunungpati	94
50.	Kecamatan Tembalang	82
51.	Kecamatan Tugu	53
52.	Kecamatan Ngaliyan	78
53.	Kecamatan Mijen	90
54.	Kecamatan Semarang Selatan	-
	Total	6.546

Sumber: satudata.semarangkota.go.id

Berdasarkan tabel 2.2 mengenai jumlah pegawai yang berada di pemerintahan Kota Semarang pada periode bulan November tahun 2019 tercatat sebanyak 6.529 pegawai. Komisi Pemilihan Umum resmi menetapkan sebanyak 50 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang masa bakti 2019-2024 dan PDIP-P mendapatkan jatah kursi parlemen terbanyak dengan jumlah 19 kursi. Jumlah Sekretariat Daerah tercatat sebesar 226 pegawai karena meliputi Staf Ahli yang berjumlah 4 pegawai tersebut termasuk ke dalam bagian Sekretariat Daerah.

Jumlah keseluruhan pegawai pada Dinas Daerah di Kota Semarang sebesar 4.523 pegawai. Untuk tingkat Kecamatan di Kota Semarang tercatat jumlah pegawainya sebanyak 1.165 pegawai yang sudah termasuk pegawai di Kelurahan dimasing-masing Kecamatan tersebut. Namun, hanya Kecamatan Semarang Selatan saja yang tidak memiliki data pegawai di dalam web satudata sehingga tidak dapat diketahui berapa jumlah pegawai disana. Lembaga Teknis Daerah yang salah satunya adalah beberapa badan yang di Kota Semarang ini memiliki jumlah

pegawai sebesar 421 pegawai. Kota Semarang memiliki Rumah Sakit Umum Daerah yang bernama RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang atau biasa disebut dengan RSUD Ketileng memiliki jumlah pegawai sebanyak 439 pegawai. Diketahui bahwa data yang disajikan mengenai jumlah pegawai yang bekerja pada Pemerintahan Kota Semarang merupakan data untuk para pegawai yang sudah menjadi ASN.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang

Peran daerah dalam mendukung perekonomian nasional cukup berpengaruh. Namun dalam perkembangan perekonomian nasional, peran daerah menjadi belum maksimal. Fenomena perekonomian saat ini cenderung menuntut adanya peran aktif dari pemerintah untuk lebih banyak menggali potensi perekonomian daerahnya, serta memainkan peranan yang lebih besar dalam merangsang aktivitas ekonomi daerah. Perekonomian suatu kota sangat penting dilaksanakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam daerah tersebut. Daerah yang mempunyai perekonomian yang baik maka akan menciptakan pemerintahan yang kondusif. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota metropolitan terbesar setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Semarang harus mengamati dengan baik perekonomian yang ada di Kota Semarang. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada peningkatan pendapatan perkapita serta berdampak pada pendapatan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka PDRB atas dasar harga konstan 2010 yang merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan data BPS, Kota Semarang termasuk salah satu wilayah yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dari 35 kota/kabupaten di Jawa Tengah. Kota Semarang berkontribusi 13,45 persen dan mengalami peningkatan dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dalam dua tahun terakhir dari 6,52 persen di tahun 2018 menjadi sebesar 6,86 persen di tahun 2019. Kota Semarang juga mampu menjaga konsistensi LPE diatas LPE Provinsi dan Nasional³. Pertumbuhan ini dicatat oleh seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu pertambangan dan penggalian yang sebesar 15,77 persen, diikuti oleh informasi dan komunikasi sebesar 11,38 persen, transportasi dan perdagangan sebesar 10,13 persen dan jasa perusahaan sebesar 9,50 persen.

Kota Semarang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang selama 2019 yang diukur atas dasar harga berlaku mencapai Rp 191.547,22 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 140.326,26 miliar, sedangkan di tahun 2018 PDRB Kota Semarang atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 175.421,34 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 131.317,63 miliar, sehingga dapat diketahui bahwa atas dasar harga berlaku, PDRB Kota Semarang naik sebesar Rp. 16.125,89 miliar, sedangkan atas dasar harga konstan 2010 naik Rp. 9.008,62 miliar⁴. Besarnya laju perekonomian di Kota

³Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Terus Mengalami Peningkatan. Tempo.co. <https://nasional.tempo.co/read/1315137/laju-pertumbuhan-ekonomi-kota-semarang-terus-mengalami-peningkatan> Diakses pada 9 Maret 2020

⁴ Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang 2019. Berita Resmi Statistik. Hal 2

Semarang disebabkan salah satunya adalah investasi yang masuk kedalam Kota Semarang yang meningkat cukup tajam. Untuk mendukung peningkatan investasi di Kota Semarang membutuhkan empat hal yaitu kondusifitas wilayah, potensi ekonomi di suatu daerah dan akses yang mudah dijangkau serta adanya jaminan administrasi⁵

Perekonomian Kota Semarang terus berkembang sejalan dengan percepatan pembangunan di berbagai sektor yang dilakukan oleh pemerintah saat ini. Kota Semarang memiliki posisi yang strategis karena dilalui jalan tol Trans Jawa sehingga menjadi salah satu faktor pendukung ekonomi terus bergairah di berbagai sektor. Kota Semarang terus melakukan perkembangan dalam bidang sarana dan prasarana yang mendukung seperti infrastruktur jalan, jembatan dan transportasi sehingga Kota Semarang dapat dengan mudah ditempuh baik lewat darat, laut, dan udara.

Perkembangan infrastruktur di bidang jalan Kota Semarang memiliki jalan tol untuk menghubungkan Kota Semarang dengan Kota Solo untuk memperlancar jalur transportasi ke arah kota atau kabupaten di Jawa Tengah di bagian selatan, terutama jalur padat Semarang-Solo. Adanya perkembangan dalam bidang transportasi berupa angkutan darat, Kota Semarang memiliki angkutan bus antarkotanya terpusat di Terminal Terboyo, Kecamatan Genuk. Angkutan dalam kota dilayani oleh bus kota, angkot, dan becak. Kota Semarang juga memiliki

⁵ Yunita, Niken Widya. Semarang Penyangga Utama Pertumbuhan Ekonomi Jateng. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3530708/semarang-penyangga-utama-pertumbuhan-ekonomi-jateng> Diakses pada 14 Maret 2020

TransSemarang yang juga dikenal dengan BRT (Bus Rapid Transit), sebuah moda angkutan massal modern meski tidak menggunakan jalur khusus seperti busway (Trans Jakarta) di Jakarta, dan Kereta Api (KA) yang dapat mempersingkat waktu perjalanan dan menghindari dari kemacetan. Perkembangan infrastruktur Kota Semarang di bidang angkutan udara terdapat Bandara Ahmad Yani yang statusnya telah ditingkatkan menjadi Bandara Internasional. Dalam bidang angkutan laut Kota Semarang memiliki Pelabuhan Tanjung Mas yang menghubungkan Semarang dengan sejumlah kota-kota pelabuhan Indonesia dan pelabuhan ini juga punya terminal peti kemas⁶

2.1.5 Struktur Perekonomian Kota Semarang

Kota Semarang didominasi oleh masyarakat yang bekerja dalam lapangan usaha yang non pertanian, namun beberapa masyarakat Kota Semarang masih bergerak dalam lapangan usaha pertanian. Masyarakat yang bergerak dalam lapangan usaha pertanian berperan juga terhadap perekonomian di Kota Semarang meskipun tidak sebesar peran yang diberikan oleh sektor non pertanian serta lambat laun bergeser secara alami. Dapat dilihat dari penurunan peranannya setiap tahunnya terhadap pembentukan PDRB Kota Semarang. Kondisi yang lain yang cukup memberikan pengaruh penurunan adalah Penggalian dan Pertambangan. Hal ini berkaitan dengan terbitnya kebijakan larangan penggalian tanah galian C di Kota Semarang.

⁶ Mengukur Perkembangan Semarang Lewat Infrastruktur. Rumah.com. <https://www.rumah.com/areainsider/semarang/article/mengukur-perkembangan-semarang-lewat-infrastruktur-3116>. Diakses pada 9 Maret 2020

Dibawah ini akan ditampilkan tabel mengenai Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen) 2016-2019, sebagai berikut:

Tabel 2.3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha 2016-2019
(persen)

No.	Sektor PDRB	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94	0,88	0,85	0,81
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,18	0,18	0,17	0,18
3.	Industri Pengolahan	27,81	27,62	27,22	27,44
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,07	0,07
6.	Konstruksi	26,67	26,58	26,83	26,85
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,91	13,81	13,72	13,61
8.	Transportasi dan Pergudangan	3,88	3,77	3,83	3,95
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,43	3,42	3,44	3,33
10.	Informasi dan Komunikasi	7,02	7,39	7,58	7,84
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,48	4,46	4,36	4,20
12.	Real Estate	2,82	2,88	2,86	2,81
13.	Jasa Perusahaan	0,64	0,67	0,71	0,72
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,29	3,29	3,25	3,15
15.	Jasa Pendidikan	2,82	2,86	2,90	2,91
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,82	0,88	0,82
17.	Jasa Lainnya	1,13	1,19	1,20	1,21
PDRB		100	100	100	100

Sumber: Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2.3 mengenai Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen) 2016-2019 diatas dapat diketahui bahwa selama 2016-2019 sumbangan terbesar dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan. Di tahun 2019

lapangan usaha Industri Pengolahan menghasilkan sebesar 27,44 persen, diikuti oleh lapangan usaha konstruksi yang menghasilkan terbesar kedua selama 2016-2019 dan untuk tahun 2019 lapangan usaha konstruksi menghasilkan sebesar 26,85 persen, disusul juga oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di tahun 2019 sebesar 13,61 persen, dan lapangan usaha informasi dan komunikasi di tahun 2019 sebesar 7,84 persen. Sementara yang dihasilkan lapangan usaha lainnya untuk PDRB Kota Semarang di bawah 5 persen.

2.1.6 Kondisi Investasi di Kota Semarang

Tabel 2.4
Jumlah Data Realisasi Investasi di Kota Semarang
Tahun 2015-2019

No.	Indikator Kinerja Kunci	REALISASI INVESTASI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Investor	4817	4.899	4.237	2.929	1.936
2	Nilai Investasi (Rp.)	9.570.413.742.378	10.511.240.381.834	20.594.936.363.183	27.549.279.896.540	36.534.709.113.052
3	Tenaga Kerja	27.852	50.181	29.223	32.439	35.345
4	Kenaikan/ Penurunan Investasi	1.645.897.892.453	940.826.639.456	10.083.695.981.349	6.954.343.533.357	8.985.429.216.512
5	Prosentase Kenaikan Investasi	21%	9,83%	95,93%	33,76%	32,61%

Sumber: Bidang Potensi dan Promosi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang

Berdasarkan tabel 2.4 mengenai kondisi nilai investasi di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 memiliki jumlah investor terbanyak yaitu sebesar 4.899, sedangkan dari tahun 2017 hingga tahun

2019 jumlah investor mengalami penurunan. Investasi yang dilakukan oleh Kota Semarang dipengaruhi oleh investasi asing (luar negeri) dan investasi domestik (dalam negeri). Investasi yang terjadi di Kota Semarang terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta yang berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari Penanaman Modal Luar Negeri (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penurunan jumlah investor di Kota Semarang dari tahun 2017 hingga tahun 2019 tidak mempengaruhi peningkatan dalam nilai investasinya pertahunnya karena nilai investasi di Kota Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Meningkatnya nilai investasi yang sangat signifikan dapat dilihat di tahun 2017 yang mengalami kenaikan hingga Rp. 10.083.695.981.349 dan memiliki presentase kenaikan investasi hingga 95,93 persen sehingga nilai investasi di tahun 2017 sebesar Rp. 20.594.936.363.183. Pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan investasi sebesar Rp. 8.985.429.216.512 dari yang sebelumnya di tahun 2018 nilai investasi sebesar Rp. 27.549.279.896.540. Pada tahun 2019 Kota Semarang mendapatkan nilai investasi sebesar Rp. 36.534.709.113.052 dan tahun 2019 memiliki presentase kenaikan investasi mencapai 32,61 persen. Peningkatan nilai investasi yang terjadi di Kota Semarang tersebut didukung empat hal yaitu kondusifitas wilayah, potensi ekonomi di suatu daerah dan akses yang mudah dijangkau serta adanya jaminan administrasi⁷. Meningkatnya nilai investasi dan proyek yang dilakukan oleh PMA dan PMDN di Kota Semarang menimbulkan

⁷ Yunita, Niken Widya. Semarang Penyangga Utama Pertumbuhan Ekonomi Jateng. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3530708/semarang-penyangga-utama-pertumbuhan-ekonomi-jateng>. Diakses pada 9 Maret 2020

dampak positif pada tingkat tenaga kerja di Kota Semarang karena memiliki peran untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang berada di Kota Semarang.

Pada tahun 2019 dan tahun 2018 mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja yang masing-masing berjumlah melebihi 30.000 jiwa, sedangkan untuk tahun 2017 hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 29.223 jiwa. Penyerapan tenaga kerja dinilai memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan investasi karena dalam pengembangan investasi yang dilakukan diberbagai sektor akan membutuhkan tenaga kerja produktif yang mencukupi. Dengan meningkatnya penyerapan jumlah tenaga kerja di tahun 2019 sebesar 35.345 jiwa diharapkan akan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Semarang.